



OVERVIEW STUDI KELAYAKAN BISNIS

Mairani Adelia

mairaniadelia54@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

M. Abiyu Wadi

m.abi120604@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Suci Haryanti

haryantisuci561@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract *A Business Feasibility Study is a vital element in the planning and development of a new venture, aiming to evaluate a business idea's potential success and feasibility before its implementation. This article discusses the importance of a business feasibility study, describing an evaluation process that involves economic, technical, legal, market and financial aspects. By conducting a thorough feasibility study, entrepreneurs can identify risks, minimize losses, and ensure efficient use of resources. The article also highlights the various stages in a feasibility study, from idea implementation to execution, as well as the necessary primary and secondary data sources for the analysis of the operational, industrial, and remote environments. Findings show that a comprehensive business feasibility study is an essential foundation for planning and running a business successfully, as well as providing strategic guidance for better decision-making.*

Keywords: *business feasibility study, business evaluation, business success.*

Abstrak Studi Kelayakan Bisnis merupakan elemen vital dalam perencanaan dan pengembangan usaha baru, bertujuan untuk mengevaluasi potensi keberhasilan dan kelayakan suatu ide bisnis sebelum pelaksanaannya. Artikel ini membahas pentingnya studi kelayakan bisnis, menjelaskan proses evaluasi yang melibatkan aspek ekonomi, teknis, hukum, pasar, dan keuangan. Dengan melakukan studi kelayakan yang menyeluruh, pengusaha dapat mengidentifikasi risiko, meminimalkan kerugian, dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien. Artikel ini juga menyoroti berbagai tahap dalam studi kelayakan, mulai dari penerapan ide hingga pelaksanaan, serta sumber data yang diperlukan, baik primer maupun sekunder, untuk analisis lingkungan operasional, industri, dan lingkungan jauh. Temuan menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis yang komprehensif adalah dasar yang esensial untuk merencanakan dan menjalankan bisnis dengan sukses, serta memberikan panduan strategis untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan potensi keuntungan, meminimalkan kerugian, dan memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efisiensi untuk mencapai kesuksesan bisnis.

Kata Kunci: studi kelayakan bisnis, evaluasi bisnis, keberhasilan bisnis.

PENDAHULUAN

Studi Kelayakan Bisnis bertujuan untuk memberikan gambaran dan latar belakang mengenai analisis kelayakan suatu usaha yang akan dilakukan. Ini adalah langkah penting yang harus diambil sebelum memulai bisnis baru. Studi Kelayakan Bisnis adalah penilaian

mendalam yang mengevaluasi seberapa layak ide bisnis yang diajukan, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Dalam proses kewirausahaan, fase ini melibatkan analisis mendalam mengenai berbagai faktor, seperti dinamika pasar, aspek keuangan, serta tantangan hukum dan operasional.

Studi Kelayakan Bisnis adalah sangat penting dalam pengembangan bisnis.

Studi ini menjadi landasan di mana seluruh struktur bisnis dibangun, memberikan wawasan yang sangat berharga untuk merencanakan jalannya usaha. Proses ini bukan hanya formalitas, melainkan langkah strategis yang mengurangi risiko, mengoptimalkan penggunaan sumberdaya, dan memastikan bahwa konsep bisnis sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dalam eksplorasi kelayakan bisnis, hal ini merupakan bagian penting dari kesuksesan dan keberlanjutan setiap usaha. Dengan memeriksa tren pasar, kelayakan finansial, penilaian risiko, dan implikasi strategis, kita dapat memahami berbagai aspek dari kelayakan bisnis dan dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan. Ketika pebisnis menghadapi tantangan ini, jelas bahwa studi kelayakan yang menyeluruh dan dilakukan dengan baik bukan hanya merupakan langkah awal, tetapi juga merupakan dasar penting untuk membangun bisnis yang berkembang.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan bisnis adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai kelayakan suatu usaha atau suatu bisnis itu secara langsung. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap berbagai faktor penting, seperti aspek ekonomi, teknis, hukum, pasar, dan keuangan untuk menentukan apakah proyek atau usaha tersebut memiliki peluang keberhasilan yang signifikan dan juga untuk membantu pengambilan keputusan apakah bisnis tersebut akan menguntungkan dan layak dilanjutkan. Studi kelayakan bisnis melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk pengambilan keputusan (Agustin et al., 2024). Jika layak, bisnis direkomendasikan untuk dijalankan; jika tidak, ditunda atau dibatalkan. Keuntungannya termasuk pemahaman kebutuhan pelanggan, peningkatan kualitas produk, dan wawasan untuk menambah produk atau layanan guna meningkatkan laba (Pauceanu, 2016)

Sebuah studi kelayakan yang komprehensif juga akan mencakup proyeksi keuangan, seperti estimasi pendapatan, pengeluaran, arus kas, serta keuntungan jangka Panjang. Dengan analisis ini membantu para pemilik bisnis, investor, dan pihak terkait dalam mengambil keputusan apakah proyek tersebut layak untuk dijalankan atau sebaiknya dihentikan, dimodifikasi, atau ditunda. Dalam studi kelayakan bisnis, biaya paling utama yang diperlukan untuk menjalankan usaha, potensi keuntungan, serta risiko-risiko yang mungkin dihadapi menjadi fokus utama. Keberhasilan dalam proyek kelayakan bisnis juga dapat meningkatkan citra Perusahaan di mata public dan investor, yang pada gilirannya mendorong lebih banyak partisipasi dan membuat para investor tertarik meletakkan modal mereka di perusahaan itu.

Dengan melakukan studi kelayakan bisnis, risiko kegagalan dapat diminimalkan karena keputusan diambil berdasarkan data dan analisis yang obyektif. Hasil dari studi kelayakan bisnis ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi keuntungan dan hambatan yang mungkin muncul, serta solusi yang dapat diambil untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, studi kelayakan sangat penting dalam menilai apakah bisnis tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak (Suwarno dkk,

(2020)

2. Tujuan dan Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan:

Suatu bisnis atau usaha tentunya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Banyak faktor-faktor yang membuat suatu bisnis atau usaha yang tidak menguntungkan (rugi). Faktor tersebut salah satunya adalah dari kesalahan analisa pasar, kesalahan perekrutan tenaga kerja, kesalahan perencanaan dan lainnya. Studi kelayakan, adalah alat penting dalam pengambilan keputusan untuk menentukan apakah suatu gagasan usaha atau proyek layak dijalankan. Penilaian kelayakan ini mempertimbangkan manfaat yang mungkin diperoleh, baik dari segi finansial maupun sosial (Prasetya, 2018)

Maka dari itu diperlukan adanya studi kelayakan bisnis, tujuan dari pelaksanaan studi kelayakan bisnis yaitu untuk mencegah investasi modal yang berlebihan pada usaha yang ternyata tidak menghasilkan keuntungan. (Syawal et al., 2020). Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), setidaknya ada lima alasan utama mengapa studi kelayakan perlu dilakukan sebelum memulai suatu usaha atau proyek. Alasan-alasan tersebut adalah: (1) Menghindari potensi kerugian, (2) Mempermudah proses perencanaan, (3) Mempermudah pelaksanaan kegiatan, (4) Mempermudah pengawasan, dan (5) Mempermudah pengendalian.

Melalui analisis ini, perusahaan dapat menentukan potensi keuntungan, meminimalkan kerugian, dan memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efisiensi untuk mencapai kesuksesan bisnis.

Manfaat:

Apa saja sih manfaat atau keuntungan yang diperoleh pengusaha dan calon pengusahadari menerapkan studi kelayakan bisnis ini? Adapun manfaat dan keuntungannya yaitu:

1) Mengurangi Resiko Kerugian

Dalam menjalankan bisnis, selain mendapatkan keuntungan, pasti ada juga risiko mengalami kerugian. Para pengusaha tersebut perlu membuat perencanaan yang matang supaya terhindari dari yang namanya risiko kerugian. Dengan melakukan studi kelayakan bisnis ini, pengusaha pasti dapat meminimalkan risiko-risiko yang mungkin muncul dalam bisnis mereka.

2) Mendukung Perencanaan Bisnis

Ketika melakukan studi kelayakan bisnis, pengusaha akan memperoleh semua informasi yang relevan tentang bisnisnya, termasuk keuntungan dan kerugian yang mungkin pasti akan terjadi. Dengan itu, mereka dapat menyusun perencanaan bisnis dengan lebih mudah dan terstruktur, serta mereka juga dapat menyusun strategi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan bisnis tersebut.

3) Meningkatkan Pelaksanaan Bisnis

Rencana yang mereka susun dengan baik pasti akan memudahkan dalam proses pelaksanaannya, sehingga tim yang ada di perusahaan bisnis itu mempunyai panduan yang jelas dan tetap fokus pada tujuan sehingga pemasaran berjalan sesuai dengan

alur jalan yang telah mereka rencanakan.

4) Mendukung Pemantauan Bisnis

Pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang direncanakan akan lebih mudah diawasi, dengan pemantauan ini bertujuan agar bisnis tetap berjalan sesuai strategi yang disusun.

5) Memudahkan Pengendalian

Studi kelayakan bisnis dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam setiap operasional bisnisnya agar dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi suatu hari nanti (Wahyuni et al., 2022).

3. Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Suatu Bisnis

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam menjalankan usaha, antara lain:

- 1) Kurangnya Kemampuan Manajemen: dalam usaha kecil, kekurangan pengalaman dalam manajemen atau lemahnya kemampuan dalam membuat keputusan menjadi penyebab utama kegagalan. Pemilik bisnis sering kali tidak memiliki kepemimpinan dan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan usaha dengan baik.
- 2) Minimnya Pengalaman: pengusaha kecil perlu memiliki pengalaman dalam bidang usaha yang mereka masuki. Sebaliknya, seorang wirausahawan memiliki keterampilan teknis yang cukup, kemampuan mengelola dan memotivasi orang-orang di dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja.
- 3) Kontrol Keuangan Yang Lemah: keberhasilan bisnis sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Usaha kecil sering kali menghadapi dua masalah keuangan, yaitu kurangnya modal dan kebijakan kredit yang lemah terhadap pelanggan.
- 4) Kegagalan Dalam Mengembangkan Rencana Strategis: tanpa strategi yang jelas, sebuah bisnis tidak memiliki landasan yang kuat untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing di pasar.
- 5) Pertumbuhan Yang Tidak Terkendali: pertumbuhan perusahaan harus direncanakan dengan baik agar tidak menimbulkan masalah. Manajer perlu belajar mengatasi tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan perusahaan.
- 6) Lokasi Yang Tidak Tepat: pemilihan Lokasi usaha harus didasarkan pada riset, observasi, dan perencanaan matang termasuk mempertimbangkan biaya sewa. Beberapa pemilik usaha sering kali memilih Lokasi hanya karena tempat tersebut tersedia, tanpa pertimbangan yang matang.
- 7) Pengelolaan Persediaan Yang Buruk: Manajer usaha kecil harus mampu mengelola persediaan dengan baik. Persediaan yang tidak memadai dapat menyebabkan kekurangan barang, yang pada akhirnya membuat pelanggan kecewa dan mencari tempat lain.
- 8) Ketidakmampuan Beradaptasi dengan Perubahan Usaha: seiring dengan pertumbuhan bisnis, sering kali diperlukan perubahan gaya manajemen yang signifikan untuk mengatasi tantangan baru yang muncul (Jannah, 2015).

4. Tahap-tahap Dalam Studi Kelayakan Bisnis

- 1) Penerapan Ide

Produk yang dihasilkan harus memiliki potensi untuk dijual dan memberikan keuntungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kebutuhan pasar dan jenis produk yang akan dikembangkan. Penelitian terkait jenis produk dapat mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti produk yang dihasilkan harus mampu mengisi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, memenuhi kebutuhan manusia dimana produk serupa belum ada, atau menggantikan produk yang sudah ada dengan produk baru yang memiliki keunggulan yang lebih baik. Untuk aspek kebutuhan pasar, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi bahwa produk tersebut akan diterima di pasar yang cukup stabil dengan permintaan jangka panjang yang baik.

2) Tahap Penelitian

Setelah memilih tiga ide proyek, penelitian yang lebih mendalam dilakukan menggunakan metode ilmiah. Prosesnya melibatkan pengumpulan data, pengolahan data berdasarkan teori yang relevan, analisis, dan interpretasi hasil dengan alat analisis yang sesuai. Hasil dari proses ini akan disimpulkan dan dijadikan bahan untuk menyusun laporan penelitian.

3) Tahap Evaluasi

Ada tiga jenis evaluasi yang dilakukan: pertama, evaluasi terhadap proposal proyek yang akan dibangun; kedua, evaluasi terhadap proyek yang sedang dalam tahap pembangunan; dan ketiga, evaluasi terhadap bisnis yang sudah beroperasi secara rutin. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan sesuatu terhadap satu atau lebih standar/kriteria yang dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif. Dalam evaluasi bisnis, yang dibandingkan adalah biaya yang timbul dari proyek dan manfaat atau keuntungan yang diperkirakan akan diperoleh.

4) Tahap Prioritas Usulan yang Layak

Apabila ada lebih dari satu rencana bisnis yang dinilai layak, namun terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh manajemen, perlu dilakukan prioritas untuk memutuskan rencana mana yang paling mungkin direalisasikan.

5) Tahap Perencanaan Pelaksanaan

Setelah rencana bisnis yang dipilih siap untuk direalisasikan, perlu dibuat perencanaan pelaksanaan Pembangunan proyek. Perencanaan ini mencakup jenis pekerjaan yang akan dilakukan, jumlah dan kualifikasi tenaga kerja, ketersediaan dana, sumber dana alternatif, kesiapan manajemen, dan berbagai aspek lainnya.

6) Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh persiapan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan Pembangunan proyek tersebut. Kegiatan ini memerlukan manajemen proyek yang baik. Setelah proyek selesai dibangun, tahap selanjutnya adalah menjalankan operasional bisnis secara rutin. Saluran operasional berlangsung, evaluasi terhadap keuangan, pemasaran, produksi, SDM, dan manajemen perlu dilakukan agar bisnis berjalan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik untuk terus mengkaji dan memperbaiki proses bisnis secara berkelanjutan. (Yudha et al., 2018)

5. Sumber-sumber Data dan Informasi

Sumber data untuk analisis lingkungan dalam studi kelayakan bisnis dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Data primer diperlukan untuk menganalisis berbagai aspek lingkungan operasional dan industri dalam studi kelayakan bisnis. Berikut adalah rincian data primer yang dibutuhkan:

- Lingkungan Operasional:
 - a) Pesaing: Informasi mengenai calon pesaing termasuk kekuatan dan kelemahan masing-masing pesaing, serta kapasitas produksi mereka.
 - b) Pemasok: Data tentang calon pemasok, termasuk kelebihan dan kekurangan masing-masing pemasok serta kapasitas produksi mereka.
 - c) Pelanggan: Profil calon pelanggan dan analisis tingkat kebutuhan mereka.
 - d) Kreditor: Informasi mengenai calon kreditor, termasuk persyaratan kredit, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing kreditor.
 - e) Pegawai: Data mengenai kondisi ketenagakerjaan di wilayah bisnis, termasuk kontrak serikat pekerja yang ada.
- Lingkungan Industri:
 - a) Kondisi Persaingan: Data mengenai intensitas persaingan antar perusahaan dalam industri.
 - b) Kekuatan Pembeli: Informasi tentang kekuatan tawar-menawar pembeli terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.
 - c) Kekuatan Pemasok: Data tentang kekuatan tawar-menawar pemasok terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.
 - d) Barang Substitusi: Informasi tentang barang substitusi, termasuk kelebihan dan kekurangan serta kapasitas produksi barang substitusi.
 - e) Hambatan Masuk: Data tentang hambatan yang dihadapi pendatang baru untuk memasuki industri tersebut.
- Lingkungan Jauh:
 - a) Lingkungan Ekonomi: Aktivitas perekonomian masyarakat, pendapatan, mata pencaharian, dampak bisnis terhadap perekonomian, serta upaya untuk meminimalkan dampak negatifnya.
 - b) Lingkungan Sosial: Kondisi masyarakat, termasuk adat istiadat dan budaya setempat.
 - c) Kondisi Politik: Situasi politik di daerah tersebut dan dampaknya terhadap bisnis.
 - d) Kondisi Teknologi: Perubahan teknologi yang dapat mempengaruhi bisnis dan langkah-langkah untuk mengantisipasinya.
 - e) Kondisi Ekologi: Kondisi lingkungan ekologi, dampak bisnis terhadap lingkungan, dan upaya untuk mengurangi dampak tersebut.
 - f) Kondisi Lingkungan Global: Faktor lingkungan global yang dapat mempengaruhi bisnis dan langkah-langkah untuk menghadapinya.

2) Data Sekunder

Data sekunder juga diperlukan untuk analisis lingkungan operasional, industri, dan lingkungan jauh. Berikut adalah rincian data sekunder yang relevan:

- Lingkungan Operasional dan Industri:
 - a) Informasi tentang calon pesaing, pemasok, pelanggan, kreditor, pegawai, barang substitusi, dan hambatan masuk dari sumber yang sudah ada.
- Lingkungan Jauh:
 - a) Lingkungan Ekonomi: Data demografis berdasarkan mata pencaharian, indikator ekonomi wilayah, dan pendapatan per kapita.
 - b) Lingkungan Sosial: Data demografis berdasarkan suku, agama, ras, serta literatur tentang adat istiadat dan budaya masyarakat setempat.
 - c) Kondisi Politik: Literatur sejarah dan informasi tentang kondisi politik daerah.
 - d) Kondisi Teknologi: Literatur mengenai teknologi yang dapat mempengaruhi bisnis.
 - e) Kondisi Ekologi: Literatur mengenai dampak bisnis terhadap lingkungan ekologis dan langkah-langkah untuk mengurangi dampak tersebut.
 - f) Kondisi Lingkungan Global: Literatur mengenai kondisi lingkungan global yang dapat mempengaruhi bisnis dan langkah-langkah untuk mengantisipasinya. (Alkalah, 2016)

KESIMPULAN

Studi Kelayakan Bisnis adalah langkah penting dalam merencanakan dan mengembangkan usaha, bertujuan untuk memulai kelayakan dan potensi kesuksesan bisnis. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek, seperti ekonomi, teknis, hukum, pasar, dan keuangan, guna menentukan apakah sebuah ide bisnis layak untuk diwujudkan. Melalui studi ini, pengusaha dapat mengenali risiko, meminimalkan potensi kerugian, dan memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya. Hal ini mendukung penyusunan strategi bisnis yang lebih baik sekaligus mencegah investasi pada usaha yang tidak menguntungkan.

Selain itu, kajian kelayakan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bisnis, seperti dinamika pasar, kondisi keuangan, serta tantangan hukum dan operasional. Oleh karena itu, kajian ini bukan sekadar formalitas, melainkan fondasi strategi yang penting untuk menciptakan dan menjalankan bisnis yang sukses. Untuk memastikan analisis yang lengkap, diperlukan data primer dan sekunder guna memastikan lingkungan operasional, industri, serta konteks yang lebih luas, mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, teknologi, ekologi, dan global. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, studi kelayakan dapat memberikan arahan yang jelas dalam pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Aini, S. N., Romaisyah, L., & Lestari, S. R. M. (2024). Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis dalam Keputusan Ekspansi. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 119–127. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2110>
- Jannah, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha. *ISLAMICONOMI Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 25–42. <https://doi.org/10.32678/ije.v6i1.29>
- Kasmir dan Jakfar. 2003. "Studi Kelayakan Bisnis". Edisi Kedua Penerbit Kencana Prenada

- Media Group.
- Pauceanu, A. M. (2016). Business Feasibility Study. Entrepreneurship in the Gulf Cooperation Council, 49-78. <https://doi.org/10.1016/6978-0-12-811288-5.00003-8>
- Prasetya. (2018). *Teori Aspek Manajemen. 2009*, 11–29.
- Suliyanto, Dr. 2010. "Studi Kelayakan Bisnis". Penerbit Yogyakarta.
- Suwarno, Bambang Suwarno, B. (2020) 'Studi Kelayakan Bisnis-Tujuan Studi Kelayakan Bisnis', CV. Manhaji, p. 231. A. at: <https://perpustakaan.stietotalwin.ac.id/pdf/50.pdf>. an.
- (2020). Studi Kelayakan Bisnis-Tujuan Studi Kelayakan Bisnis. CV. Manhaji, 231. <https://perpustakaan.stietotalwin.ac.id/pdf/50.pdf>
- Syawal, L. M., Hidayat, M., & Latief, F. (2020). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha "Laode Galeri" Di Makassar." *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.37476/jbk.v9i1.859>
- Vientiany, D., Pohan, W., Adelia, N., & Barus, J. (2024). Pengenalan Balanced Scorecard Sebagai Strategi Organisasi Bisnis. 2(6), 712–723.
- Wahyuni, W., Fatih, M. L., Syahrani Hsb, R. M., Sakina, S., & Suhairi, S. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Produksi. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.47467/visa.v2i2.960>
- Yudha, I. yudha, Nosita, F., & Asruni. (2018). Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Pada Industri Kecil Casheila Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(November), 301–318. <http://ejurnal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>